

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI MELALUI PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT DI DESA GAMBIRAN, KECAMATAN PRIGEN, KABUPATEN PASURUAN**Eka Afrisa Salsabilah Rahmawati** ^{a*}

^a Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang Jalan Raya Tlogomas No.246 Tlogomas, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

* Corresponding author: ekasalsabil1510@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the income of rice farmers through the people's business credit program in Gambiran Village, Prigen District, Pasuruan Regency. The population in this study was rice farmers in Gambiran village. This study uses primary data with saturated sampling, with the provisions in this study as many as 75 people, meaning that all farmers are used as research samples. The data collection technique uses a questionnaire which then uses multiple linear regressions. The results showed that the variable land area, credit for business, and the number of workers had a significant positive effect on the income of rice farmers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani padi melalui program kredit usaha rakyat di Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Gambiran. Penelitian ini menggunakan data primer dengan sampling jenuh, dengan ketentuan dalam penelitian ini sebanyak 75 orang, artinya semua petani dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang selanjutnya dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, kredit untuk usaha, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Keywords: *number of manpower; credit for business; land area; rice farmers*

JEL Classification:
E24;Q12;D31

Article history:

Received 2 Juli 2022

Revised 23 Desember 2022

Accepted 20 Januari 2023

Available online 1 Februari 2023

Copyright (c) 2023

Rahmawati, E. A

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat beragam, ditunjang karena ketersediaan sumber daya lahan yang luas dan subur, serta iklim yang cocok untuk kegiatan pertanian, memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Perekonomian saat ini sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian. Ditunjukkan dari kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto Nasional, dalam penyerapan tenaga kerja, dan penyumbang pemenuhan permintaan domestik dan ekspor. Akan tetapi jumlah usaha tani semakin berkurang (Sunaringtyas Puspitaningsih et al., 2016).

Indonesia sudah merintis usaha peningkatan produksi beras sejak Pelita I sampai saat ini. Hasilnya cukup menggembirakan dengan tercapainya swasembada beras pada tahun 1984. Pertambahan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam, oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi beras sebagai bahan makanan pokok. Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya (Sulistiawati, 2012).

Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Lahan sawah yang subur sebagai sumber daya lahan utama produksi beras semakin lama semakin berkurang. Hal ini di akibatkan adanya pergeseran fungsi lahan ke fungsi non pertanian. Untuk mengatasi hal itu perlu dilakukan usaha pendayagunaan lahan yang ada melalui intensifikasi (Sunar, 2012).

Desa Gambiran terletak di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Desa Gambiran sendiri memiliki potensi pertanian dalam beberapa komoditi yakni padi, jagung dan ubi jalar. Ada juga beberapa perkebunan yang masuk dalam kegiatan pertanian yakni kapok randu, cengkeh dan kopi. Dalam potensi pertanian ini menjadikan Desa Gambiran penyumbang terbesar ke 2 dari desa yang ada di kecamatan Prigen. Berdasarkan data yang ada di website BPS (Badan Pusat Statistik) Kecamatan Prigen, Desa Gambiran memiliki 10 kelompok Tani, 373 Anggota yang usaha pertanian tersebut sudah dimulai sejak tahun 2010. Sepanjang 2019 lalu, produksi padi di Kabupaten Pasuruan mencapai 906,687 ribu ton. Jumlah ini meningkat 20,36 persen dibandingkan hasil produksi 2018 lalu yang mencapai 754,343 ribu ton. Selain jumlah lahan sawah juga tinggi, dari segi irigasi juga makin baik. Banyak lahan pertanian yang indeks pertanaman (IP) dari IP 200 menjadi IP 300 atau sampai 3 kali panen dalam setahun. Pada

2019 lalu, jumlah luas lahan panen juga meningkat. Jika tahun 2018 lalu mencapai 118,949 ribu hektare. Tahun lalu meningkat menjadi 152,653 ribu hektare.

Namun, besar kecilnya pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Desa dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal (Darmawan et al., 2021).

Pengembangan sektor pertanian tentu tidaklah mudah, berbagai hambatan dan rintangan harus dihadapi, sebab kenyataannya yang memegang usaha di bidang pertanian ini adalah petani yang memiliki kehidupan yang menengah kebawah yang pada dasarnya didalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dari berbagai aspek yang salah satunya saling berkaitan diantaranya yaitu kurangnya permodalan, Kurangnya kemampuan manajerial dan terbatasnya pemasaran. Permodalan merupakan permasalahan paling mendasar yang dihadapi oleh petani, yang mana modal sendiri digunakan petani untuk melakukan usahatani untuk membuat kualitas dan kuantitas hasil lebih maksimal (Mahananto et al., 2009).

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik. (Abdi, 2014)

Pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis membawa dampak perubahan struktural sosial dan ekonomi, pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis, terus berkembang yang diarahkan pada komoditas unggulan yang mampu bersaing hingga ke pasar internasional, hal ini dihubungkan dengan kemajuan iptek di sektor pertanian untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan pasar. Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran, salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Pendapatan regional adalah tingkat besarnya pendapatan pada wilayah analisis (Rosalina, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nita, Derlia (2020) bahwa adanya peningkatan pendapatan dari 6 orang yang mengikuti program

KUR 4 orang mengalami peningkatan produktifitas dan pendapatan. dan satu orang mengalami penurunan produktifitas dan pendapatan dikarenakan penyalaa gunaan dana. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa KUR berperan positif dalam proses peningkatan indikator yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani palawija di Desa Mulyajaya. Namun terlepas dari kemudahan dalam meminjam dana KUR kesejahteraan petani juga tidak lepas peran petani sebagai individu yang bijak dalam mengalokasikan dana. (Derlia Nita, 2019). Asriani, A. (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan harga jual, dan hasil produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Sedangkan biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan berhubungan negatif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,996 hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan petani padi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual, harga produksi dan biaya produksi sebesar 99,6% sedangkan sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. terhadap pendapatan petani (Asriani, 2021). Penelitian Apriadi, P. (2015) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Jumlah hari kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani. Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Teknologi tidak berpengaruh signifikan pendapatan yang signifikan antara petani padi (Apriadi, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap produksi petani padi Di Desa Gambiran, Kecamatan. Prigen, Kabupaten. Pasuruan. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap produksi petani Di Desa Gambiran, Kecamatan. Prigen, Kabupaten. Pasuruan. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi petani padi Di Desa Gambiran, Kecamatan. Prigen, Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif yang menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Metode pengumpulan data penunjang dengan menggunakan kuesioner dan metode ini digunakan untuk mencari data tentang usaha tani padi di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu data

primer dan data sekunder. Data Primer, dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait (kuesioner) mengenai pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang mendapatkan dana dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang berada di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. yang berjumlah 75 petani, kemudian teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 75 orang, (sampling jenuh) maksudnya semua petani dijadikan sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Linier Berganda. Metode ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh luas lahan, harga jual, biaya produksi, dan lama bekerja terhadap pendapatan petani padi Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan.

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Teknik pengolahan dalam penelitian ini, yaitu: Uji Asumsi k lasik adalah yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regersi, variabel terikat. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regersi ditemukan adanya korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Milfitra, 2016).

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y) (M. Radi Yusmel, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pasuruan memiliki kondisi geologi yang sangat beragam, dimana terdapat 3 jenis batuan yang meliputi batuan permukaan, batuan sedimen, dan batuan gunung api. Batuan gunung api sendiri digolongkan menjadi 2, yaitu kuarter muda (*young quarternary*) dan kuarter tua (*old quarternary*) (Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2022).

Berdasarkan situs remis Pemerintah Kabupaten Pasuruan, kondisi Kabupaten Pasuruan jika dilihat secara topografis, dikelompokkan menjadi 7 bagian berdasarkan tingkat kelerengannya.

Tabel 1. Letak Topografi Kabupaten Pasuruan Berdasarkan Tingkat Kelerengannya

No.	Kelerengan	Bagian Wilayah	
		Seluruh	Sebagian
1.	0 – 2%	Kecamatan Bangil, Rembang, Pohjentrek, dan Lekok	Kecamatan Pasrepan, Wonorejo, Kejayan, Winongan, Grati, dan Nguling
2.	2 – 5 %	-	Kecamatan Purwodadi, Lubang, Pasrepan, Kejayan, wonorejo, Purwosari, Prigen, Sukorejo, Pandaan, Gempol, Beji, Winongan, Grati, dan Nguling
3.	5 – 8%	Kecamatan Bangil, Rembang, Pohjentrek, dan Lekok	Kecamatan Purwodadi, Tutur, Puspo, Tosari, Lubang, Pasrepan, Kejayan, Purwosari, Prigen, Sukorejo, Pandaan, Gempol, Beji, Winongan, dan Lekok
4.	8 – 15%		Kecamatan Purwodadi, Tutur, Puspo, Tosari, Lubang, Pasrepan, Kejayan, Purwosari, Prigen, Pandaan, Gempol, Winongan, dan Grati
5.	15 – 25%		Kecamatan Purwodadi, Tutur, Puspo, tosari, Lumbang, Pasrepan, Purwosari, Prigen, Gempol, dan Beji
6.	25 – 45%		Kecamatan Purwodadi, Tutur, Puspo, Tosari, Lumbang, Purwosari, Prigen, dan Gempol
7.	>45%		Kecamatan Tutur, Puspo, Tosari, Lumbang, dan Prigen

Berdasarkan data kependudukan Badan Pusat Statistik (BPS) kondisi demografis Kabupaten Pasuruan pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga 0,46%, dengan total jiwa sebanyak 1.615.420 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Adapun komposisi penduduk menurut tingkat.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Kabupaten Pasuruan Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Uraian	Jumlah (jiwa)	%
1.	Tidak/belum tamat sekolah	347.230	18,50
2.	Belum tamat SD/ sederajat	371.384	19,79
3.	Tamat SD/ sederajat	578.350	30,81
4.	SLTP/ sederajat	251.094	13,38
5.	SLTA/ sederajat	275.208	14,66
6.	Diploma I/II/III	10.506	0,66
7.	Diploma IV/ Strata 1 (S-1)	40.979	0,43
8.	Strata 2/3	2.130	0,11
	Jumlah	1.876.881	100

Penduduk Kabupaten Pasuruan tertinggi tamat SD/ sederajat (30,81%), kemudian SLTP/ sederajat (28,04%), dan terendah tamat Pendidikan diploma/strata-1/2/3 (1,1%) (Susanti et al., 2016).

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2019, Adapun komposisi pendudukan menurut pekerjaan tahun 2019 (data diolah).

Tabel 3 . Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan Tahun 2019

No.	Uraian	Jiwa	Proporsi
1.	Belum/tidak bekerja	413.281	22,02
2.	Pelajar/mahasiswa	280,598	14,95
3.	Pensiun	5.928	0,32
4.	Pgawau Negeri Sipil (PNS)	11.960	0,64
5.	TNI/Polri	3.753	0,2
6.	Petani/peternak/nelayan	262.573	13,99
No.	Uraian	Jiwa	Proporsi
7.	Karyawan swasta/BUMN/BUMD	390.022	20,78
8.	Buruh harian lepas	12.548	0,67
9.	Buruhtani/peternakan/nelayan	25.307	1,35
10.	Guru/dosen	12.544	0,67
11.	Dokter/bidan/perawat	1.443	0,08
12.	Pedagang/wiraswasta	195.278	10,4
13.	Lain-lain	261.646	13,94
	Jumlah	1.876.881	100

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah lolos uji asumsi klasik, yaitu uji normaliitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.176	.859		-3.698	0.000
Luas Lahan	4.095	1.836	.167	2.231	0.029
KUR	-.002	.001	-.106	-1.732	0.088
Tenaga Kerja	2.402	.207	.756	11.608	0.000
Prob. F			0,0000		
R squared			0,813		
Adjusted R squared			0,805		
Std. Error of The Estimate			2,15479		

Pada tabel 4 terlihat bahwa variabel Y adalah pendapatan petani padi di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil persamaan diketahui nilai koefisien regresi untuk variabel luas lahan (X1) didapatkan hasil sebesar 4,095. Artinya, jika luas lahan meningkat sebesar 1% maka pendapatan petani padi akan meningkat sebesar 409,5%. Pada variabel KUR (X2) didapatkan hasil sebesar -0,002. Simbol minus (-) pada nilai menunjukkan adanya penurunan. Artinya, setiap nilai KUR naik 1% maka pendapatan petani padi akan turun sebesar 0,2%. Sementara, untuk variabel tenaga kerja (X3) didapatkan hasil sebesar 2,402. Artinya, jika tenaga kerja ditambah 1% maka pendapatan petani padi akan meningkat 240,2%. Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent yaitu luas lahan, pinjaman KUR, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan dengan cara membandingkan Prob (t-statistik) masing-masing variabel dengan derajat ke kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ($\alpha = 0,05$) atau dengan cara, membandingkan t-hitung dan t-tabel (Anzory, 2018).

Uji F membandingkan nilai dari f hitung dan f table. Apabila didapatkan f hitung > f table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat diartikan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai f hitung < f table, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap variabel terikat (Barokah et al., 2016). Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,813. Hal ini berarti 81,3% pendapatan petani padi dipengaruhi oleh luas lahan (X1), KUR (X2), dan jumlah tenaga kerja (X3). Sedangkan sisanya yaitu 18,7% pendapatan petani padi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa setiap kenaikan luas lahan maka akan mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, dimana seseorang yang memiliki luas lahan yang lebar dapat menambah penghasilan petani padi. Oleh karena itu, semakin lebar luas lahan akan memperbesar peluang penghasilan petani. Hasil tersebut berbanding lurus dengan hasil penelitian dari Mamondol (2018) bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi, penerimaan, serta pendapatan petani padi. berpendapat bahwa luas lahan menjadi faktor signifikan terhadap pendapatan bulanan petani. Sebab, semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan.

Variabel pinjaman KUR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Dari hasil tersebut dapat diketahui setiap kenaikan pinjaman KUR maka tidak akan mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa

Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, dimana seseorang yang memiliki pinjaman KUR yang tinggi, tidak dapat menambah penghasilan petani padi. Sehingga semakin banyak pinjaman KUR tidak memiliki peluang besar pada pendapatan petani. Akan tetapi, malah dapat mengurangi pendapatan petani padi. menjelaskan bahwa kredit memiliki efek perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan usahatani, bagi petani yang menerima kredit dan petani yang tidak menerima kredit. Diperjelas dengan hasil penelitian Hafsah et al. (2019) yang menyatakan bahwa KUR tidak berperan terhadap pendapatan petani padi karena petani tidak sepenuhnya menggunakan KUR untuk usahatani.

Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa setiap kenaikan jumlah tenaga kerja, maka akan mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Ini artinya jumlah tenaga kerja yang tinggi dapat menambah penghasilan petani padi, sehingga semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan memperbesar peluang penghasilan petani. Dengan demikian semakin mempertegas bahwa terdapat pengaruh yang sangat nyata dari tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani padi. Hal ini disebabkan karena penambahan tenaga kerja akan meningkatkan output yang tinggi, namun di titik tertentu juga bisa mengurangi output. Artinya menggunakan tenaga kerja memiliki titik maksimal dalam memaksimalkan suatu barang atau jasa yang memiliki nilai tambah. Sebagaimana yang telah paparkan oleh Damanik (2014) dalam penelitiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani padi mempengaruhi variabel luas lahan, program kredit usaha rakyat, dan jumlah tenaga kerja di Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Dilihat dari hasil uji square dengan hasilnya 81.3% maka sisanya 18.7% belum sepenuhnya masuk. Untuk melengkapi penelitian ini diharapkan kedepannya ada penambahan variabel bebas dan perhitungan keuntungan dari usahatani padi. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tani, banyak kendala yang saat pengambilan data secara langsung dan masih kurang terbukanya akan data yang dimintai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, F. I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usaha Tani Padi Sawah. *Agribisnis USU*, 1-12.
- Anzory, A. (2018). Analisis Pendapatan Petani melalui Program Kredit Usaha

- Rakyat (Studi Kasus Pada PT . Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Kabupaten Sumbawa Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2), 6. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5177>
- Apriadi, P. (2015). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-5.
- Asriani. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Wajo [Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar]. In *Jurnal Ilmiah Ecobuss* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i2.811>
- Barokah, U., Rahayu, W., & Sundari, M. T. (2016). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Karanganyar. *Agric*, 26(1), 12. <https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p12-19>
- Darmawan, A., Gayatri, S., & Satmoko, S. (2021). Pengaruh Perilaku Petani Dalam Penerapan Sapta Usahatani Terhadap Produktivitas Padi Di Kelompok Tani Vanda Subur, Kota Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(1), 37-48. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i1.849>
- Derlia Nita. (2019). *Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Produktifitas dan Pendapatan Petani Palawija di Desa Mulyajaya Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- M. Radi Yusmel. (2019). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *Jurnal Agri Sains*, 3(01). <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/index>
- Mahananto, Sutrisno, S., & Ananda, C. F. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi*. 12(1), 179-191.
- Milfitra, W. (2016). Analisis Pendapatan UsahaTani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu [Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu 2016]. In *Revista Brasileira de Ergonomia* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Rosalina, A. (2019). Analisis Efisiensi Produksi Pertanian Dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Budidaya Pertanian Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Kelompok Tani di Kecamatan Pujon dan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah*, 3(1).
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1),

29–50.

- Sunar. (2012). *Pengaruh Faktor Biografis (Usia, Masa Kerja, Dan Gender) Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus PT Bank X)* (Vol. 9).
- Sunaringtyas Puspitaningsih, O., Wahyu Utami, B., Wijianto, A., Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, P., & Pertanian, F. (2016). Partisipasi Kelompok Tani Dalam Mendukung Program-Program Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen (Studi Komparasi Kelompok Tani Kelas Lanjut Dan Pemula). In *Caraka Tani-Journal of Sustainable Agriculture* (Vol. 31, Issue 2).
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung. The Influence of the Farmer Ages, Levels of Education and Land Area to Blumea Yields. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.22435/toi.v9i2.7848.75-82>